

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH
DALAM MENGGUNAKAN FASILITAS PEMBIAYAAN PADA BANK
SYARIAH DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**



NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy.)

Oleh:

Muhammad Iqbal Alkatiry

NIM: I000103001

NIRM: 10/X/02.1.2/T/0535

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Ext. 185, Fax 715448 Surakarta

SURAT PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Muhammad Muhtarom, SH. MH

NIK : 382

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Iqbal Alkatiry

NIM : 1 000 103 001

Fakultas/ Progdil : FAI/ Muamalat (Syari'ah)

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT NASABAH DALAM MENGGUNAKAN
FASILITAS PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH
DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Juli 2013

Pembimbing,

Muhammad Muhtarom, SH. MH

NIK : 382

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DALAM MENGGUNAKAN FASILITAS PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Oleh: Muhammad Iqbal Alkatiry (NIM: I 000 103 001)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Provinsi Papua yang terdiri dari bermacam-macam suku, kebudayaan, dan agama yang berbeda hidup dalam suatu komunitas yang membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Mayoritas penduduk asli yang dominan beragama kristen sangat mempunyai peran yang strategis disemua lini pemerintah maupun swasta. Walaupun demikian di beberapa daerah di Provinsi Papua, agama Islam dipeluk oleh masyarakat asli setempat seperti di Kabupaten Fakfak, Kabupaten Sorong Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Wamena (kebanyakan mualaf).

Keberadaan Perbankan di Papua sampai dengan tahun 2006 masih dikuasai oleh perbankan yang dikelola secara konvensional. Setelah itu sekitar Tahun 2007 dan 2008 muncul Bank Syariah yang pertama yaitu Bank Muamalat (2007) dan disusul Bank Syariah yang kedua adalah Bank Syariah Mandiri (2008). Keberadaan Bank Syariah di Kota Jayapura Provinsi Papua yang pada saat pertama kalinya tidak mendapat respon yang baik dari petinggi agama non-muslim karena dinilai berbau sara' karena mempunyai istilah Perbankan Syariah yang berasal dari bahasa arab. Tantangan tersebut sedikit demi sedikit dapat dihilangkan karena terbukti dapat meyakinkan kepada mereka bahwa sebenarnya misi perbankan syariah juga dapat bertindak sebagai agen development bagi masyarakat

Perbedaan-perbedaan menjadi alasan untuk debitur pindah kepada bank syariah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Debitur, Aset Bank, dan bertambahnya jaringan kantor dari tahun ke tahun dan bahkan masyarakat dengan agama non-muslim banyak menjadi nasabah dana dan debitur kredit sehingga kemudian menimbulkan jawaban bukan pertanyaan, yakni bahwa kota bahkan negara sekalipun yang mayoritas beragama non-muslim dapat menerima bank syariah sebagai mitra bisnis tanpa harus memperdulikan istilah yang digunakan walau itu melekat sekalipun dalam konteks agama Islam. Untuk itulah perlu diteliti faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan pembiayaan Bank Syariah kepada masyarakat di Kota Jayapura Provinsi Papua.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Provinsi Papua yang terdiri dari bermacam-macam suku, kebudayaan, dan agama yang berbeda hidup dalam suatu komunitas yang membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Mayoritas penduduk asli yang dominan beragama kristen sangat mempunyai peran yang strategis disemua lini pemerintah maupun swasta. Walaupun demikian di beberapa daerah di Provinsi Papua, agama Islam dipeluk oleh masyarakat asli setempat seperti di Kabupaten Fakfak, Kabupaten Sorong Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni dan Kabupaten Wamena (kebanyakan mualaf). Di beberapa daerah nampak bisa jadi satu keluarga, bisa mempunyai agama yang berbeda dan hidup damai serta saling menghargai perbedaan satu sama lainnya.

Komitmen membangun Papua mutlak menjadi tujuan utama masyarakat Papua. Baik yang beragama kristen maupun Islam wajib membangun ekonomi Papua yang lebih baik. Melalui perbankan diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut.

Keberadaan Perbankan di Papua dan Papua Barat sampai dengan tahun 2006 masih dikuasai oleh perbankan yang dikelola secara konvensional. Beberapa Bank Konvensional yang ada pada kota Jayapura adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Danamon, Bank BCA, Bank BRI, Bank Papua disusul Bank Sinar Mas, dan BTPN. setelah itu sekitar Tahun 2007 dan 2008 muncul Bank Syariah yang pertama yaitu Bank Muamalat (pertengahan tahun 2007) dan disusul Bank Syariah yang kedua adalah Bank Syariah Mandiri (awal tahun 2008). Keberadaan Bank Syariah di Kota Jayapura Provinsi Papua yang pada saat pertama kalinya tidak mendapat respon yang baik dari petinggi agama non-muslim karena dinilai berbau sara' karena mempunyai istilah Perbankan Syariah yang berasal dari bahasa arab. Tantangan tersebut sedikit demi sedikit dapat dihilangkan karena terbukti dapat meyakinkan kepada mereka bahwa sebenarnya misi perbankan syariah juga dapat bertindak sebagai agen development bagi masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidup melalui jasa dan produk Perbankan Syariah.

Produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Provinsi Papua salah satunya adalah produk pembiayaan (kredit). Produk pembiayaan dalam Perbankan Syariah meliputi *Mudarabah, Murabahah, Musyarakah, Bai Salam, Istishna, dan Rahn*. Prinsip-prinsip pembiayaan yang berdasarkan pada aturan-aturan Syariah. Pola pembiayaan dengan sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio/nisbah berdasarkan kesepakatan awal bukan bunga seperti yang diterapkan oleh Bank Konvensional yang menjadi alternatif bagi debitur yang pernah mengambil kredit pada Bank Konvensional.

Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi alasan untuk debitur pindah kepada bank syariah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Debitur, Aset Bank, dan bertambahnya jaringan kantor dari tahun ke tahun dan bahkan penduduk atau masyarakat dengan agama non-muslim banyak menjadi nasabah dana dan debitur kredit sehingga kemudian menimbulkan jawaban bukan pertanyaan, yakni bahwa kota bahkan negara sekalipun yang mayoritas beragama non-muslim dapat menerima bank syariah sebagai mitra bisnis tanpa harus

memperdulikan istilah atau preferensi yang digunakan walau itu melekat sekalipun dalam konteks agama Islam. Untuk itulah perlu diteliti faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan pembiayaan Bank Syariah kepada masyarakat di Kota Jayapura Provinsi Papua.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan fasilitas pembiayaan pada bank syariah di kota jayapura provinsi papua.

LANDASAN TEORI

1. Bank Syariah di Kota Jayapura

Bank Syariah di Provinsi Papua mulai berkembang dari tahun ke tahun, hingga saat ini terdapat 2 perbankan Syariah di Kota Jayapura yaitu Bank Syariah Mandiri yang berdiri pada tahun 2008 dan Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 2007 pertengahan. Berdirinya perbankan Syariah di kota Jayapura dikarenakan semakin banyak penduduk muslim yang mulai menetap di kota Jayapura. Ini menjadi suatu daya tarik bagi perbankan Syariah untuk

memperluas jaringan perbankan Syariah hingga ke ujung timur Indonesia. Masyarakat Papua yang masih belum mengerti tentang bank Syariah pada awalnya enggan untuk menabung dan melakukan pembiayaan pada bank Syariah yang mana akad-akad pada Bank Syariah masih menggunakan bahasa Arab dan kurang dimengerti oleh masyarakat Papua yang masih awam tentang bahasa Arab. Namun, akhirnya masyarakat kota Jayapura dapat menerima perbankan Syariah setelah dilakukan pendekatan oleh pihak Bank Syariah kepada masyarakat kota Jayapura dan menjelaskan langsung tentang istilah-istilah dan produk pada perbankan Syariah.

Hingga sampai pada saat ini antusias masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Jayapura lumayan tinggi, bahkan ada beberapa masyarakat non-muslim yang melakukan pembiayaan pada bank syariah.

2. Pengertian pembiayaan Pada Bank Syariah

Pada dasarnya fungsi utama Bank Syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian

menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut, Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut M. Syafii Antonio. (2001;160), Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Menurut Muhammad (2002;260), Manajemen Bank Syariah. Pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah

direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

3. Pengertian pelayanan

pengertian pelayanan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli.

Menurut Kotler dalam Laksana (2008) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan Gronroos dalam Tjiptono (2005) menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas intangible yang biasa (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara pelanggan dan

karyawan, jasa dan sumber daya, fisik atau barang, dan sistem penyedia jasa, yang disediakan sebagai solusi atas masalah pelanggan.

4. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang sama agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama contohnya prosedur kesehatan dan keselamatan kerja. Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan-keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

Menurut Mulyadi (2001:5) mendefinisikan : “ Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Didalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur

dimana prosedur-prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan maka salah satu prosedur, maka akan mempengaruhi prosedur-prosedur yang lain”.

Kajian Pustaka

1. Ainurrohmah Effendi, (UMS-2010) dalam skripsinya yang berjudul *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Surakarta)* menyimpulkan bahwa (1) makin popularnya system ekonomi berbasis syariah di Indonesia pada saat ini sedang berkembang pesat, terbukti semakin banyak bank syariah dan BMT (baitul mal wa tamwil) yang bermunculan pada saat ini. Antusias masyarakat di Indonesia pun lebih banyak terhadap bank syariah yang memakai system bagi hasil lebih adil dan menguntungkan dibanding dengan bank konvensional yang memakai system bunga. (2) Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama muslim tentu lebih memilih produk-produk pada Bank Syariah, terlebih lagi karena adanya keyakinan yang kuat dalam kalangan masyarakat muslim bahwa bank konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama islam dan kerinduan umat islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari unsur riba.
2. Harif Amali Rifai, (UII-2011) dalam jurnalnya yang berjudul *Identifikasi Faktor Penentu Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan Bank Syariah VS Bank Konvensional* menyimpulkan bahwa (1) Masyarakat Indonesia lebih banyak memilih bank syariah karena mereka tertarik pada faktor persepsi, biaya dan manfaat, agama. Sedangkan bank konvensional mengandalkan faktor motivasi rasional, biaya dan manfaat, gaya hidup. (2) Masyarakat Indonesia lebih cenderung menilai produk perbankan yang ditawarkan hanya sebagai “produk komoditas” yang dimana konsumen memilih produk perbankan berdasarkan fungsi produk, atau konsumen memiliki persepsi bahwa karakteristik bank syariah dan konvensional tidak jauh berbeda. (3) Bahwa perlu adanya sosialisasi dan komunikasi *below the line*, sehingga

masyarakat yakin terdapat keunikan pada produk bank syariah. Komunikasi pada bank konvensional hanya dapat menciptakan *awareness* masyarakat terhadap adanya bank syariah, tetapi belum mampu untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap bunga bank.

3. Yayan Fauzi, (UIN-2009) dalam skripsinya yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta)* menyimpulkan bahwa (1) pelayanan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung nasabah secara parsial. (2) kualitas produk pada bank syariah lebih digemari masyarakat karena lebih berpengaruh positif dan signifikan.

Berkenaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan fasilitas pembiayaan pada bank syariah di kota Jayapura Provinsi Papua. Walaupun demikian, penelitian diatas dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian yang

akan penulis lakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan fasilitas pembiayaan pada bank syariah di kota Jayapura Provinsi Papua.

Dengan demikian penelitian ini merupakan unsur kebaharuan. Apabila terdapat penelitian yang mirip atau bahkan sama dari penelitian yang akan penulis angkat, maka hal itu diluar pengetahuan penulis. Sehingga dalam hal ini penelitian tersebut menjadi pelengkap, tambahan, dan pendukung khasanah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan fasilitas pembiayaan pada bank syariah di kota Jayapura Provinsi Papua.

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu cara penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variable dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan

tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat eksploratif dan diorientasikan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada bank syariah dikota jayapura provinsi papua.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari subyek, sedangkan sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subyeknya akan tetapi melalui sumber lain baik tertulis ataupun lisan.

D. Populasi dan sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank-bank syariah dikota jayapura. Sedangkan metode

pemilihan sampel yang digunakan adalah metode pemilihan sampel tidak acak (*nonprobability sampling*). Pada pengambilan sampel dengan cara ini, sampel diambil pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dengan kata lain sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Pemilihan sampel dengan cara ini seringkali digunakan dalam penelitian eksploratif yang ditujukan untuk mencari petunjuk awal tentang suatu kondisi yang menarik perhatian.

Tingkat variasi populasi memberikan pengaruh dalam menentukan ukuran sampel. Semakin besar dispersi atau variasi suatu populasi maka semakin besar pula ukuran sampel yang diperlukan agar estimasi terhadap parameter populasi dapat dilakukan dengan akurat.

Dari penjelasan diatas serta adanya pendapat para ahli bahwa jumlah sampel yang dianjurkan dalam proses analisis faktor, sebuah analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampai dengan 100 sampel, maka dalam penelitian ini dilakukan

penyebaran kuisioner kepada responden sebanyak 70 eksemplar yang dibagikan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank syariah di kota Jayapura.

E. Metode pengumpulan data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulannya dilakukan melalui:

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Setelah data terkumpul dilakukan *editing* dengan dua tahap, yaitu: tahap pertama pada kuisioner sebelum datanya di-*entry* untuk dianalisis terlebih dahulu dan diberikan skor setiap item jawaban pertanyaan kuisioner dengan skala Likert yaitu dengan menggunakan 5 angka penilaian: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Kurang setuju 4. Setuju 5. Sangat setuju. Tahapan kedua proses *editing* dilakukan sesudah di-*entry*. *Editing*

data dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan pada data secara individual, mengurangi sifat keanekaragaman, sehingga akhirnya dapat dengan mudah dalam pengelolaannya. Untuk selanjutnya, setelah ditemukan kepastian dan kebenaran data, maka dilakukan proses tabulasi dengan menggunakan program yang sesuai dengan teknik analisis data. Proses analisis data dilakukan dengan komputer melalui aplikasi program SPSS (*statistic package for the social science*).

2. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu. Wawancara langsung dengan tujuan mendalami faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat memilih menggunakan fasilitas pada bank syariah di kota Jayapura.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian, digunakan analisis

deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. *Pertama*, setelah mengumpulkan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga data terpilih. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

Dalam memberikan analisis data penulis mencoba untuk menggunakan pola berfikir induktif, yang dimana dalam menyusun fakta-fakta yang telah diketahui sebelumnya agar dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Pelayanan

Berikut adalah analisa deskriptif **pelayanan** setelah mengumpulkan poin-poin tertinggi dari ranking penilaian tertinggi, penulis memasukkan dalam tabel SPSS dari

keseluruhan data setiap instrument dan variable-variabel dengan harapan mendapatkan hasil pembuktian yang sama. maka analisis data melalui analisis distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Analisis distribusi Frekuensi Terhadap pelayanan

N	PELAYANAN
Valid	70
Missing	0
Mean	18.3000
Std. Error of Mean	.28295
Median	18.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	2.36735
Variance	5.604
Skewness	-.586
Std. Error of Skewness	.287
Kurtosis	1.259
Std. Error of Kurtosis	.566
Range	12.00
Minimum	11.00
Maximum	23.00
Sum	1281.00

Pelayanan merupakan suatu bentuk reaksi terhadap kebutuhan jasa yang diinginkan nasabah, yakni tatacara dan proses pencairan dana dari Bank Syariah di Kota Jayapura yang dapat memuaskan nasabah. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa secara rata-rata, skor pelayanan adalah

sebesar 18,300, skor maksimum adalah sebesar 23,00 dan skor minimum sebesar 11,00 dengan standar deviasi sebesar 2.3673, ratio skor rata-rata terhadap skor maksimum adalah sebesar 1.3%. Berdasarkan hasil statistic terhadap distribusi frekuensi menunjukkan bahwa rata-rata pelayanan adalah 18,300, artinya bila nilai tersebut dibagi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 kategori akan menghasilkan angka sebesar **3,66**. hal ini menunjukkan bahwa pelayanan termasuk dalam interval antara 3 - 4 (tinggi).

2. Prosedur

Berikut adalah analisa deskriptif **prosedur** dengan mengumpulkan poin-poin tertinggi dari ranking penilaian tertinggi, penulis memasukkan dalam tabel SPSS dari keseluruhan data setiap instrument dan variable-variabel dengan harapan mendapatkan hasil pembuktian yang sama. maka analisis data melalui analisis distribusi frekuensi, sebagai berikut :

Analisis distribusi Frekuensi Terhadap faktor prosedur

N	PROSEDUR
Valid	70
Missing	0
Mean	18.1286
Std. Error of Mean	.28117
Median	18.0000
Mode	20.00
Std. Deviation	2.35244
Variance	5.534
Skewness	.378
Std. Error of Skewness	.287
Kurtosis	.536
Std. Error of Kurtosis	.566
Range	10.00
Minimum	14.00
Maximum	24.00
Sum	1269.00

Berdasarkan hasil statistik terhadap distribusi frekuensi menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari prosedur adalah 18,128, skor maksimum sebesar 24,00, skor minimum sebesar 14,00 dan standar deviasi sebesar 2.3524. Artinya bila nilai tersebut dibagi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 kategori akan menghasilkan angka sebesar **3,63**. hal ini menunjukkan bahwa kualitas

prosedur termasuk dalam interval antara 3 - 4 (tinggi).

Dengan demikian hasil tersebut bila kita interpretasikan kembali antara pertanyaan yang diajukan dengan jawaban, maka sebagian besar setuju bahwa prosedur pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sudah sesuai dengan ketentuan standar kerja sebuah perbankan, dalam artian bahwa prosedur yang dibuat oleh Bank adalah mudah, dapat dipahami dan tidak menyulitkan nasabah.

3. Produk

Berikut adalah analisa deskriptif **produk** dengan mengumpulkan poin-poin tertinggi dari ranking penilaian tertinggi, penulis memasukkan dalam tabel SPSS dari keseluruhan data setiap instrument dan variable-variabel dengan harapan mendapatkan hasil pembuktian yang sama. maka analisis data melalui analisis distribusi frekuensi, sebagai berikut :

Analisis distribusi Frekuensi Terhadap produk

N	PRODUK
Valid	70
Missing	0
Mean	17.9429
Std. Error of Mean	.23895
Median	18.0000
Mode	18.00
Std. Deviation	1.99917
Variance	3.997
Skewness	-.636
Std. Error of Skewness	.287
Kurtosis	.334
Std. Error of Kurtosis	.566
Range	8.00
Minimum	13.00
Maximum	21.00
Sum	1256.00

Hasil analisis diskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor kualitas produk adalah sebesar 17,942, skor maksimum sebesar 21,00, skor minimum sebesar 13,00 dan standar deviasi sebesar 1,9992. Ini menggambarkan bahwa berdasarkan hasil statistik terhadap distribusi frekuensi jika rata-rata kualitas produk dibagi dengan jumlah

pertanyaan sebanyak 5 kategori akan menghasilkan angka sebesar **3,59**. hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk termasuk dalam interval antara 3 – 4 (tinggi).

Dengan demikian hasil tersebut bila kita interpretasikan kembali antara pertanyaan yang diajukan dengan jawaban, maka sebagian besar setuju bahwa kualitas produk pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat sudah sesuai dengan ketentuan standar kerja sebuah perbankan, dalam artian responden setuju bahwa kualitas produk yang diberikan dapat memenuhi dan memuaskan keinginan nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada Bank Syariah di kota Jayapura adalah **(1)**. Faktor utama yang mempengaruhi minat nasabah memanfaatkan fasilitas pembiayaan pada Bank

Syariah di kota Jayapura Provinsi Papua adalah **faktor pelayanan** dimana karyawan Bank Syariah memiliki kemampuan pelayanan dengan penuh keramahan, pengetahuan yang cukup, berpenampilan menarik dan melayani tanpa memandang status sosial. Faktor ini memiliki variance sebesar 18.300%, **(2)**. Faktor kedua yang mempengaruhi minat nasabah adalah **faktor prosedur**. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur pembiayaan mudah, adanya kesepakatan antara debitur dan bank, system bagi hasil yang jelas, berinvestasi halal dan tidak menyulitkan dalam memperoleh pembiayaan. Faktor ini memiliki variance sebesar 18.129%, **(3)**. Faktor ketiga yang mempengaruhi minat nasabah adalah juga ditentukan oleh **faktor kualitas produk**, dimana produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah di Kota Jayapura diminati oleh masyarakat dan sesuai kebutuhan yang diinginkan, mempunyai produk yang beragam , mempunyai fitur-fitur keuntungan lainnya terutama kemudahan

bertransaksi. Faktor ini memiliki variance sebesar 17.943 %.

Sementara data lain menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Jayapura dalam memilih pembiayaan finansial guna kebutuhan pembiayaan dan mengabaikan masalah agama, hal ini terbukti dari jawaban 70 responden yang tidak semuanya beragama Islam. Sebagian besar adalah umat muslim yang mencapai 61,43%, sisanya 38,67% adalah pemeluk agama lain yang non-muslim. Sedangkan jenis pembiayaan yang paling diminati responden adalah jenis pembiayaan Murabahah yang mencapai 48,57%, berikutnya pembiayaan Bai Bitsaman Ajil (BAA) yang mencapai 30%, sisanya adalah pembiayaan Mudharabah, Modal Kerja, dan hanya sebagian disimpan dalam bentuk tabungan karena belum ada rencana penggunaan dana.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut :

Faktor pelayanan merupakan faktor peringkat utama yang menjadi prioritas pilihan nasabah pada Bank Syariah di kota Jayapura sehingga disarankan untuk tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelayanan dan penyediaan sarana yg lebih memadai.

1. Faktor peringkat ke dua yang merupakan juga keberhasilan Bank Syariah adalah yaitu dengan mudahnya prosedur dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk agar tetap di pelihara namun dengan tetap memperhatikan unsur ke hati-hatian bank.
2. Faktor peringkat ketiga adalah kualitas produk dimana produk yang ada saat ini lebih ditingkatkan lagi dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan perbankan lainnya.
3. Untuk mendapatkan kualitas pembiyaan yang baik, agar Bank Syariah tetap hati-hati dan tetap menggunakan sistem 5 C sesuai dengan teori Munawir S, (2000;235-237), bahwa pemberian pembiayaan ini mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu, lima C tersebut yaitu : *Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions.*

Oleh karena pembiayaan Murabahah saat ini paling diminati nasabah dan bersifat konsumtif, maka agar dapat lebih dikelola dengan baik karena pembiayaan Murabahah secara ekonomi akan berdampak pada inflasi. Untuk itu penulis menyarankan agar penekanan lebih kepada pembiayaan Mudharabah dan Bai Bitsaman Ajil (BAA) seperti KPR, RUKO, pembiayaan modal kerja atau pembiayaan yang bersifat produktif dengan tetap megantisipasi resiko gagal bayar (pembiayaan macet).

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati A, “*Awal Mula Bank Syariah di Indonesia Timur*”, (Jakarta: ANRI, 2010), hlm.8.
- Abdullah D, *Buku Pintar Keuangan Syariah* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2012), hlm. 231.
- Ainurrohmah, 2010. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Bertransaksi di Bank Syari’ah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Surakarta)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harif A, 2011. *Identifikasi Faktor Penentu Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan Bank Syariah VS Bank Konvensional*. Jurnal Bank Syariah vs Bank Konvensional.
- Yayan, 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta)*, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Imam H, 2007. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menggunakan Fasilitas Pembiayaan Pada BMT Amratani Utama Yogyakarta*”, Fakultas Syariah Muamalat, UIN, hlm 27.
- Saladin D, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank* (Bandung: InsanUtama, 2011), hlm.75.
- Komaruddin, *Kamus Perbankan* (Jakarta: InsanPustaka, 2013), hlm.27.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia di aksesdari <http://kbbi.web.id/faktor.html>, pada tanggal 14 Mei 2015 pukul 20.45
- Toto S., Nanang G., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 55.
- Nana S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
hlm 163.

Haris H, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 118.

MoelongJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 207.

Dantes N, 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Penerbit Andi. Hlm. 16.